

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Depresi adalah munculnya perasaan sedih dan hampa yang mengarah pada penurunan minat pada aktivitas yang membuat Anda bahagia, gangguan pada ketenangan tubuh dan jam nafsu makan, sulit berkonsentrasi, menyalahkan diri sendiri secara berlebihan dan pikiran untuk bunuh diri. (Dewi, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa banyak masalah kesehatan mental muncul di akhir masa kanak-kanak dan remaja awal. Studi terbaru menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental, terutama depresi, menjadi penyebab utama beban penyakit pada kaum muda (WHO, 2016). Data WHO juga menunjukkan bahwa depresi adalah penyebab utama penyakit dan kecacatan pada orang muda dan bunuh diri adalah penyebab kematian ketiga (WHO, 2014). Data ini menunjukkan bahwa semakin banyak anak muda yang saat ini menderita depresi. Oleh karena itu, hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang serupa. Dalam beberapa tahun terakhir, prevalensi depresi di kalangan anak muda telah meningkat, menurut sebuah studi oleh Mojtabai, Olfson dan Hani (2016), yang melibatkan 172.495 anak usia 12-17 tahun dan 178.755 anak usia 18 tahun. dewasa berusia 25 tahun. Amerika Serikat menyajikan Prevalensi depresi pada remaja dan dewasa muda telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir dari 8,7% pada tahun 2005 menjadi 11,3% pada tahun 2014 pada masa remaja dan dari 8,8% menjadi 9,6% pada awal masa dewasa (Dianovinina, 2018)

Berdasarkan data penelitian Survei Kesehatan Mental Remaja Nasional Indonesia (I-NAMHS), sebanyak satu dari tiga remaja berusia antara 10 hingga 17 tahun di Indonesia mengalami gangguan kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir. Angka itu setara dengan 15,5 juta remaja di Tanah Air. Sebanyak 1 dari 20 anak muda berusia antara 10 dan 17

tahun di Indonesia juga memiliki masalah kesehatan mental. Angka tersebut setara dengan 2,45 juta remaja di Indonesia. Sebesar 3,7%, gangguan kecemasan adalah gangguan mental yang paling umum terjadi pada orang muda. Gangguan mental ini merupakan kombinasi dari fobia sosial dan gangguan kecemasan umum. Posisinya diikuti Great Depression dengan proporsi 1%. Masalah kesehatan jiwa terbanyak kedua adalah gangguan perilaku sebesar 0,9% (Rizaty & Gan, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat, saat ini pihaknya sedang menghadapi tantangan dalam pemanfaatan anggaran untuk kesehatan jiwa. Anggaran kecil sering dikurangi menjadi sekitar 40 persen. Hal ini berimbas pada sulitnya pemantauan kinerja tim kesehatan di daerah atau kota di Jawa Barat (Putri, 2022).

Gangguan kesehatan mental pada akhirnya mempengaruhi produktivitas seseorang. Faktanya, satu dari empat memiliki masalah kejiwaan. Kementerian Kesehatan (Departemen Kesehatan) menemukan bahwa pada tahun 2022 6,1 persen (11.315.500 orang) menderita depresi, sayangnya hanya 9 persen yang baru mendapatkan pengobatan, sementara 91 persen tidak memiliki akses pengobatan (Putri, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis yang terdaftar Pada tahun 2017 terdapat 1489 kasus orang dengan gangguan kesehatan jiwa, pada tahun 2018 hingga 1511 kasus dan pada tahun 2019 bahkan sebanyak orang yang menderita gangguan kesehatan jiwa 1523 kasus. Berdasarkan informasi tersebut, jumlah kasus gangguan kesehatan jiwa per tahun Kabupaten Ciamis telah berkembang selama tiga tahun terakhir. Kerumunan Kasus terbanyak terjadi di wilayah Puskesmas Rancah yaitu 103 kasus Keberhasilan pengobatan 77%, Puskesmas Ciamis memiliki 79 kasus yang berhasil dicapai pengobatan 39% & Puskesmas Sadananya memiliki 75 kasus yang berhasil dicapai pengobatan 34%. Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2020 (Syuhada, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, lebih dari 19 juta orang di atas usia 15 tahun menderita gangguan psiko-emosional, dan

lebih dari 12 juta orang di atas usia 15 tahun menderita depresi. Selain itu, menurut sistem pendaftaran sample yang diterapkan oleh Badan Litbangkes pada tahun 2016, ada 1.800 orang melakukan bunuh diri setiap hari, atau 5 orang setiap hari, dan 47,7% korban bunuh diri berusia antara 10 - 39 tahun yang merupakan usia anak remaja dan usia produktif (drg. Widyawati, 2021)

Gejala depresi pada anak muda seringkali disertai dengan perasaan terluka, tertekan, takut, sedih, berkonflik dengan teman dan berkonflik dengan keluarga. Selain itu, perilaku remaja yang mengalami depresi juga berubah ketika remaja dulu bermain dengan teman-temannya tetapi sekarang remaja ingin sendirian atau tidak bisa bergaul dengan dunia di sekitar mereka (Mandasari, 2020).

Depresi dapat memiliki banyak penyebab Faktor genetik, psikososial, kepribadian, psikodinamika, kegagalan, dan kognitif. Pada anak-anak dan remaja Depresi meningkatkan risiko Bunuh diri karena perasaan tertekan, bahkan mengatakan ingin mati atau mungkin berbicara tentang bunuh diri. Juga depresi pada anak-anak dan remaja dapat menarik kebiasaan buruk dan penyalahgunaan alkohol atau obat lain untuk menenangkan diri agar merasa lebih baik (Saputri, 2020).

Keberfungsian keluarga adalah bagaimana anggota keluarga berkomunikasi dengan cara yang mempengaruhi kesehatan fisik dan emosional anggota keluarga, mengacu pada bagaimana kita dapat bekerja sama dan saling membantu. Mengemukakan bahwa ketika keluarga berfungsi dengan baik, mereka dapat memecahkan masalah, saling mendukung, berkomunikasi secara efektif, dan tahan terhadap tantangan yang muncul. Karena fungsi keluarga terkait dengan kesejahteraan psikologis remaja, penyesuaian sosial di sekolah, dan masalah perilaku remaja (Maulina & Amalia, 2019).

Masa remaja adalah usia ketika individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia ketika anak-anak tidak lagi merasa rendah diri

dengan orang yang lebih tua, tetapi setidaknya berada pada level yang sama dalam memecahkan masalah (C A., 2018).

Remaja yang mengalami perceraian orang tua biasanya mengalami hal ini. Ketidak bahagiaan, kontrol diri yang buruk dan kurangnya kepuasan dengan hidup. Di samping bahwa remaja dengan keluarga broken home sering menghadapi tekanan emosional, seperti Depresi, ini biasanya menyebabkan perilaku sosial yang buruk pada remaja dan kenyataan yang tidak menyenangkan bagi remaja di masa pencarian jati diri dan dihadapkan pada masalah pribadi pada masa remaja karena orang tuanya bercerai (Paramitha, Nadya Nuaeni, Neni Setiawan, 2020).

Remaja yang merasa belum beradaptasi dengan lingkungannya dapat menemukan diri mereka dalam situasi sulit dan perkembangannya dapat terhambat. Kesehatan mental dan kesehatan jiwa pada remaja dapat tercapai jika remaja mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Jika remaja dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka remaja mendapatkan kesempatan untuk berintegrasi dengan masyarakat. Ada kemungkinan remaja sulit merasa bahagia karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan keluarga, sekolah, pekerjaan dan lingkungan sosialnya. Penyebab depresi remaja lainnya termasuk perceraian orang tua, perpisahan dari teman, dan kematian orang yang dicintai. (Dewi, 2020).

Selama masa remaja sekolah menengah, depresi dapat menjadi penghalang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak muda. Siswa sekolah menengah kejuruan dilatih untuk mempersiapkan mereka bekerja di bidang yang mereka minati. Pelatihan kejuruan ini mempersiapkan Anda untuk memasuki kehidupan kerja. Survei ini dilakukan di salah satu Perguruan Tinggi Ciamis untuk mendapatkan gambaran status depresi remaja SMK Ciamis. Mengetahui ciri-ciri depresi sangat penting untuk mengendalikan masalah dan memungkinkan anak dapat melanjutkan hidup dalam kondisi pikiran yang lebih sehat, lebih adaptif, dan produktif. Anak-anak dan remaja dengan kesehatan mental yang baik mampu mencapai dan mempertahankan mental, sosial, dan kesejahteraan yang

optimal. Oleh karena itu, penulis ingin melihat gambaran tentang depresi di SMK di Ciamis (Dewi, 2020).

Pengertian broken home artinya rumah tangga hancur yang timbul karena adanya perselisihan antara suami dan istri yang berbeda pendapat. Broken home menyebabkan kurangnya perhatian dari keluarga, kurangnya kasih sayang dari orang tua, yang membuat psikologis anak menjadi stress dan tidak terkendali (Rahayu, 2022) .

Keluarga atau pekerjaan orang tua menjamin kesehatan dan keselamatan anak, menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan keterampilan sebagai langkah preventif kehidupan sosial, dan media untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya sedini mungkin. , penerimaan, penghargaan, pengakuan dan arahan kepada anak-anaknya. Orang tua diharapkan dapat mempersiapkan anaknya dengan baik agar dapat beradaptasi terhadap lingkungan. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua hal penting yang harus diperhatikan dalam proses tumbuh kembang anak (Ns. Maya Cobalt Angio S., 2021).

Allah SWT berfirman dalam surat At-Tahrim Ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Setiap manusia pasti mendambakan ketenangan hati karena dengan ketenangan hati itu membuat optimalisasi diri akan bisa di tampilkan dalam kehidupan. Sebagaimana di jelaskan di dalam hadist Ketenangan Hati berikut :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ قَالَ لِرَجُلٍ قُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ نَفْسًا بِكَ مُطْمَئِنَّةً،  
تُؤْمِنُ بِلِقَائِكَ، وَتَرْضَى بِقَضَائِكَ، وَتَفْتَحُ بِعَطَائِكَ

*Sesungguhnya Nabi SAW berkata (mengajari) seseorang. Katakanlah, "Allahumma inni as-aluka nafsan bika muthma-innah, tu'minu biliqo-ika wa tardho bi qodho-ika wataqna'u bi 'atho-ika."*

Berdasarkan Hadits di atas bahwa kita selalu memohon kepada Allah swt jiwa yang damai agar merasa tenang, yang yakin pasti akan bertemu dengannya, yang ridho dengan ketetapan dan yang puas dengan pemberiannya.

Berdasarkan Ayat dan Hadits diatas Perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT setiap saat. Salah satu bentuk menjaga diri dan keluarga yaitu saling mendukung antara anggota keluarga 1 dengan yang lainnya sehingga tercipta keluarga yang sakinah mawadah warrahmah. Terlebih dengan anggota keluarga yang memiliki anak kasus broken home, anak dengan kasus broken home itu suport keluarga sangat membantu dalam pemulihan sehingga anak-anak itu bisa berkualitas di kemudian hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 November 2022 di SMK Taruna Bangsa Ciamis kepada 10 orang siswi dari jumlah 824 siswa/siswi mengetahui orang tuanya Broken Home. Perasaan siswi menanggapi kondisi demikian ada yang sedih, stres, depresi, terpuruk, tidak peduli, hampa, kesepian, kepikiran, & selalu menangis sendiri. 6 dari 10 orang siswi ada pengaruh ketika sebelum dan sesudah broken home terhadap dirinya. Siswi yang ikut ayah 1 orang, ibu

4, nenek 3, kos 1 dan pulang pergi dari ayah dan ibu 1. Pola asuh ayah dan ibu 4 dari 10 orang siswi ada perubahan. Tetapi Ayah dan ibu masih terus mengawasi perkembangan kepribadian anaknya ada 6 orang dan yang bebas ada 4 orang. 10 orang siswi, orang tuanya masih bertanggung jawab atas segala kebutuhan terus 6 dari 10 orang siswi ada dampak dari orang tua broken home terhadap dirinya. Dan 4 dari 10 orang siswi tidak menerima kondisi keluarganya broken home.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Tingkat Depresi & Keberfungsian Keluarga Pada Remaja Di Smk Taruna Bangsa Ciamis".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah "Adakah Gambaran Tingkat Depresi & Keberfungsian Keluarga Pada Remaja di SMK Taruna Bangsa Ciamis?".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Depresi & Keberfungsian Keluarga Pada Remaja di SMK Taruna Bangsa Ciamis.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Gambaran Tingkat Depresi di SMK Taruna Bangsa Ciamis.
- b. Mengetahui tentang Keberfungsian Keluarga Pada Remaja di SMK Taruna Bangsa Ciamis.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta mengetahui ada tidaknya Gambaran Tingkat Depresi & Keberfungsian Keluarga Pada Remaja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam mengetahui Gambaran Tingkat Depresi & Keberfungsian Keluarga.

### b. Institusi Kesehatan

Bahan masukkan untuk UPTD Ciamis guna meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat terkait Gambaran Tingkat Depresi & Keberfungsian Keluarga.

### c. Bagi Siswa/i SMK Taruna Bangsa

Menambah wawasan bagi siswa tentang mengatasi Gambaran Tingkat Depresi.

### d. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

**E. Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Gambaran Tingkat Depresi	Dewi,	2020	Hasil Dari 51 responden Siswa/i yang menjadi pengurus OSIS salah satu SMK di Banyuwangi 100% mengisi kuesioner	Variabel penelitian ini adalah status depresi dan karakteristik responden yakni meliputi umur, jenis kelamin, kelas, jurusan, dan pekerjaan orang tua	Penelitian ini dilakukan di salah satu SMK di Banyuwangi pada tanggal 15 dan 18 Maret 2019 dengan mengambil seluruh populasi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebanyak 51 Siswa/i